

**PENDAMPINGAN KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO
OLEH LEMBAGA SOSIAL TAABAH (TEAM ADVOKASI ARUS BAWAH)
YOGYAKARTA**



Skripsi

Disusun Oleh:

WIDYASTUTI WULAN SARI

NIM : 11250115

Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-470/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO OLEH LEMBAGA SOSIAL TAABAH (TEAM ADVOKASI ARUS BAWAH) YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **WIDYASTUTI WULAN SARI**
Nomor Induk Mahasiswa : **11250115**
Telah diujikan pada : **Kamis, 06 April 2017**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 601

Penguji III

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 06 April 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600103198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Widyastuti Wulan Sari

NIM : 11250115

Judul Skripsi : Pendampingan Komunitas Ledhok Timoho oleh Lembaga Sosial TAABAH

(Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta.


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 27 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S. IP., M. SW
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyastuti Wulan Sari
NIM : 11250115
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pendampingan Komunitas Ledhok Timoho Oleh Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Maret 2017

Yang menyatakan,



Widyastuti Wulan Sari

NIM: 11250115

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widyastuti WulanSari
NIM : 11250115
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 28 Januari 1993
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Yang menyatakan



Widyastuti Wulan Sari
11250115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyaku Ini Aku Persembahkan Untuk:

Ayahanda Dan Ibunda Tercinta: Bapak Sukaryono Dan Ibu Ramiyem

Serta

Untuk Adik-Adik Ku Tersayang: Anung, Dian, Dan Upi ^_^

"Karena Kalian Adalah Cahaya Yang Selalu Menerangi Jalanku,

Pelita Di Kegelopanku, Alasan Semangatku,

Semangat Yang Membuatku Kuat Untuk Terus Melangkah."

Keluarga Besar Drs. Syafarudin Alwi, M.Si & Dra. Hestuti, Ms

"Berkat Kalianlah Kini Ku Lebih Mengerti Apa Arti Kehidupan Yang
Sesungguhnya, Tanpa Bimbingan Kalian Mungkin Tak Banyak Ilmu
Yang Bisa Kudapat"

Keluarga Besaraku Yang Ada Di Purworejo Dan Di Yogyakarta

Yang Selalu Memberikan Support Dan Doa-Nya

Saudara-Saudaraku: Mb Indri, Mb Rissa, Mb Lia, Ms Melan, Mb Wiwin Mb
Tina, Mb Atina, Oky, Desi, Pak Is, Pak Jo, Mba Rub, Mb Tutu, Mb Yun,

Mas Ghi ^_^

Bersama Kalian Semualah, Banyak Kenangan Manis Yang Menghiasi
Perjalanan Hidupku.

Dosen-Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial

Kalianlah Jendela Duniaku

Dan Almamater :

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Uin Sunan Kalijaga

MOTTO

TIGA MANTRA KEHIDUPAN:

1. MAN JADDA WAJADA

Artinya :

"Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil"

2. MAN SHOBARA ZHAFIRO

"Siapa yang bersabar pasti beruntung"

3. MAN SAARO ALA DARBI WASHOLA

"Siapa menapaki Jalan-NYA akan sampai ke tujuan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**"Rencana Allah Swt Itu Lebih Baik
Dari Rencanamu, Jadi Tetaplah
Berjuang dijalan-NYA Dan Berdoa
Kepada-NYA,
Hinnga Kau Mengerti Bahwa
Ternyata Memang Allah Memberikan Yang
Terbaik Untukmu,
Sesuai Apa Yang Telah Kau Usahakan"**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallahu 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian mengenai Pendampingan Komunitas Ledhok Timoho Oleh Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah Swt ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat tersambung dengan baik.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada

penulis untuk mengikuti proses perkuliahan dengan baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Andayani, SIP., MSW selaku Ketua program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS selaku dosen pembimbing akademik.
Terimakasih atas nasehat dan motivasinya untuk semangat menyelesaikan kuliah.
5. Ibu Siti Solechah S.Sos.I., M.Si selaku pembimbing penulis. Terimakasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Dosen dan staf karyawan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis melaksanakan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pak Darmawan selaku sekretaris jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
8. Keluarga besar Lambaga Sosial TAABAH dan Komunitas Ledhok Timoho selaku subyek dan obyek dari penelitian penulis. Terimakasih telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimakasih selalu berjuang dan terus mendoakan, memberikan motivasi, memberikan kasih sayangnya pada anakmu ini, sehingga dapat bertahan di tengah kesulitan yang ada dan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan karya ini menjadi titik tolak dari kesuksesan putrimu.
10. Kelurga besar Syafaruddin Alwi M.Si dan Dra.Hestuti,MS terimakasih telah memberikan bimbingan dan pendidikan dengan penuh kasih sayang.

11. Keluarga besar dari ayah dan ibu yang ada di Purworejo, Yogyakarta, dan Makassar. Terimakasih atas doa dan motifasinya selama ini.
12. Teman-teman Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dwi, Nida, Mb Indah, Fitri, Wiwik, Milda, Yeni, dan yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya disini. Terimakasih banyak, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, Terimakasih.

Tiada kata yang dapat terucap selain ungkapan terimakasih dan rasa syukur kepada mereka semua. Semoga amal baik yang telah dilakukannya dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, AAMIIN.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Penulis,

Widyastuti Wulan Sari
NIM : 11250115

ABSTRAK

WIDYASTUTI WULAN SARI. Pendampingan Komunitas Ledhok Timoho Oleh Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah). Skripsi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Lembaga Sosial TAABAH Yogyakarta merupakan bentuk wadah aspirasi dari gerakan kaum jalanan yang berupaya memperjuangkan hak dasar mereka sebagai WNI. Hak dasar itu meliputi: hak akan identitas diri, hak kehidupan yang layak, kesehatan dan pendidikan. Kaum jalanan ini termasuk dalam kaum miskin kota yang telah menjadi suatu komunitas Ledhok Timoho, karena saat ini mereka menetap di wilayah Ledhok Timoho. Fokus penelitian adalah mengetahui pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH Yogyakarta terhadap komunitas Ledhok Timoho, mulai dari bagaimana pendampingan yang dilakukan, lalu melihat apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendampingan.

Penelitian ini menggunakan teori pendampingan yang didalamnya mencakup dua bentuk pendampingan, yang meliputi: *Community Development (CD)* dan *Communiti Organizing (CO)*. Jenis penelitian ini deskriptif-kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di Lembaga Sosial TAABAH Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber formal dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang meliputi Pengurus TAABAH, Komunitas Ledhok Timoho, dan sumber informal relawan dari luar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan Lembaga Sosial TAABAH menerapkan bentuk pendampingan *Community Organizing (CO)*. Hal ini terlihat dalam pelayanan yang diberikan terhadap komunitas Ledhok Timoho menitik beratkan kepada perubahan sistem dan pola pikir/*mainset*, komunitas juga aktif berpartisipasi dalam setiap program pendampingan. Pendekatan yang dilakukan tidak berangkat dari luar akan tetapi berangkat dari dalam, karena kepengurusan Lembaga Sosial TAABAH murni dikelola oleh Komunitas Ledhok Timoho.

Kata Kunci: *Pendampingan Komunitas, Komunitas Ledhok Timoho, Lembaga Sosial TAABAH.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	21

G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA SOSIAL TAABAH	
A. Profil Lembaga Sosial TAABAH	34
1. Sejarah Lembaga Sosial TAABAH	34
2. Visi dan Misi Lembaga Sosial TAABAH	37
3. Struktur Organisasi	38
4. Tujuan Organisasi	39
B. Letak Geografis Lembaga Sosial TAABAH.....	39
C. Kondisi Demografis Lembaga Sosial TAABAH.....	40
BAB III : PENDAMPINGAN KOMUNITAS LEDHOK TIMOHO OLEH	
LEMBAGA SOSIAL TAABAH (TEAM ADVOKASI ARUS	
BAWAH) YOGYAKARTA	
A. Program Pendampingan.....	54
B. Tujuan Pendampingan	67
C. Bentuk Pendampingan	70
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendampingan	74
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	42
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4. Gedung Sarana Pendidikan.....	
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	45
Tabel 6. Gedung Sarana Peribadatan.....	46
Tabel 7. Hasil Evaluasi Pendampingan	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi rahasia umum, setiap negara tentunya mempunyai berbagai masalah. Mulai dari permasalahan ekonomi, budaya sampai permasalahan sosial, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia. Secara geografis Indonesia terdiri dari banyak pulau yang terpisah satu sama lain, dari segi budaya masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan etnis, hal-hal tersebut turut mempengaruhi kompleksnya permasalahan sosial yang terjadi.

Permasalahan sosial terbagi dalam tujuh kategori besar yang meliputi: kebencanaan, kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan, keterpencilan serta tindak kekerasan¹. Salah satunya, hal ini disebabkan karena faktor kehidupan sosial yang mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan lingkungan yang ada pada saat ini adalah berkembangnya kota-kota besar yang ada di Indonesia. Perkembangan di kota dan di desa yang tidak merata juga disebabkan karena faktor urbanisasi. Terkait dengan urbanisasi, yang dipandang sebagai suatu proses dalam artian: 1) Meningkatnya jumlah dan kepadatan

¹ Liputan6.com, *Masalah Sosial? Perguruan tinggi pasti berperan*, <http://health.liputan6.com/read/2104607/masalah-sosial-perguruan-tinggi-mesti-berperan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2016.

penduduk kota, kota menjadi lebih padat sebagai akibat dari penambahan penduduk, baik oleh hasil kenaikan fertilitas penghuni kota maupun karena adanya tambahan penduduk dari desa yang bermukim dan berkembang di kota; 2) bertambahnya jumlah kota dalam satu negara atau wilayah sebagai akibat dari perkembangan ekonomi, budaya dan teknologi; 3) Berubahnya kehidupan desa atau suasana desa menjadi suasana kehidupan kota².

Kondisi tersebut dialami oleh kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar, sehingga banyak orang yang berbondong-bondong setiap tahunnya mendatangi kota ini dan sebagian dari mereka bahkan ada yang sampai tinggal disana, dengan berbagai alasan yang mengharuskan mereka tinggal di kota Yogyakarta dan meninggalkan kampung halaman mereka masing-masing. Salah satu alasannya karena mereka harus melaksanakan program studi mereka di kota ini. Tidak jarang juga yang datang ke kota Yogyakarta untuk mengadu nasib di kota yang saat ini mulai berkembang dengan berbagai sektor perekonomiannya.

Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa persaingan hidup di lingkungan perkotaan memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi dari pada hidup di desa. Berbagai angan dan cita-cita mereka memilih untuk melakukan urbanisasi ke kota Yogyakarta yang hanya bermodalkan “*nekat*” atau hanya sekedar bermodalkan tenaga saja tanpa adanya bekal ilmu dan ketrampilan. Kondisi ini menyebabkan pengangguran di kota Yogyakarta semakin banyak karena jumlah lapangan pekerjaan yang juga

² Mifta Hadi, *Anak Jalanan dari Prespektif Patologi Sosial*, <https://miftahadisafii.wordpress.com/2015/09/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2016.

terbatas. Pada akhirnya mereka yang tidak mampu bersaing harus hidup di jalanan karena sebagian besar dari mereka melakukan urbanisasi tanpa memiliki keterampilan yang memadai untuk bertahan hidup di kota.

Seperti halnya yang terjadi dengan keberadaan komunitas Ledhok Timoho yang juga merupakan representasi dari salah satu permasalahan sosial yang ada di kota Yogyakarta. Mereka yang terdiri dari anak jalanan (anjali) dan gelandang pengemis (gepeng) dengan berbagai segi usia berjuang untuk bertahan hidup dengan cara mengemis, memulung, berdagang, tukang parkir liar, dan masih banyak lagi status sosial yang mereka sandang. Semua pekerjaan itu sampai saat ini masih mempunyai *stigma* negatif di tengah masyarakat umum. Penghasilan komunitas Ledhok Timoho masih jauh dari kata cukup, sehingga mereka tergolong dalam kategori masyarakat miskin kota.³

Apabila dilihat dari sisi kehidupan komunitas Ledhok Timoho, jelaslah berbeda dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Mereka yang tempat tinggalnya dipinggir sungai gajah wong harus berjuang dan bertahan hidup di tengah jalanan yang kejam, demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menyandang status sosial yang sangat rendah dimata masyarakat pada umumnya. Sebuah kondisi yang menjadikan pilihan mereka untuk hidup di jalanan dengan rentan kekerasan, karena hanya jalananlah yang mampu menafkahi mereka.

³ Hasil dokumentasi di sekretariat Lembaga sosial TAABAH tahun 2015

Komunitas Ledhok Timoho merupakan kategori masyarakat yang tidak berdaya sehingga membutuhkan perhatian yang khusus dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara⁴. UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 tersebut mengandung makna bahwa gepeng dan anak-anak jalanan dipelihara atau diberdayakan oleh negara yang programnya dilaksanakan oleh pemerintah.

Maksud dari fakir disini ialah orang yang tidak berdaya karena tidak mempunyai pekerjaan apalagi penghasilan, dan juga mereka tidak mempunyai sanak saudara di bumi ini. Miskin ialah orang yang sudah memiliki penghasilan dan tidak mencukupi pengeluaran kebutuhan mereka, tapi mereka masih mempunyai keluarga yang sekiranya masih mampu membantu mereka yang miskin⁵. Jadi fakir miskin dapat dikatakan orang yang harus dibantu kehidupannya dan pemerintahlah yang seharusnya lebih peka akan keberadaan mereka.

Oleh karena itu, gepeng dan anjal merupakan salah satu dari masyarakat yang termasuk ke dalam golongan fakir miskin. Dan pada realitasnya kondisi saat ini masih banyak kita jumpai di daerah Yogyakarta para gepeng dan anjal yang mengemis, memulung, mengamen dijalanan.

⁴ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1

⁵ Niko Ramandhana, Gepeng, *Anak jalanan, Pemerintah dan UUD 1945 Pasal 34 ayat 1*, http://www.kompasiana.com/niko_ramandhana/gepeng-anak-jalanan-pemerintah-dan-uud-1945-pasal-34-ayat-1_54ff5aa6a333114e4a50ffa1, diakses pada 2 maret 2016

Ini seharusnya mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah maupun warga sekitar untuk membantu dalam mengurangi permasalahan yang ada.

Permasalahan dari komunitas Ledhok Timoho tidak hanya cukup sampai disana saja, akan tetapi mereka juga masih mempunyai berbagai permasalahan mengenai ekonomi, kependudukan, pendidikan yang sampai saat ini menjadi beban yang harus diselesaikan secara bersama . Mulai dari kebutuhan tempat tinggal yang mendesak sehingga mendorong mereka unuk mendirikan bangunan di dekat bantaran sungai gajah wong. Pada awalnya hanya dibangun beberapa rumah sederhana yang terbuat dari bambu di samping tembok perbatasan antara perumahan APMD saja, akan tetapi karena situasi dan kondisi membuat komunitas Ledhok Timoho pada tahun 2006 bertambah menjadi sangat banyak. Bermodalkan “*nekat*”, mereka mendirikan bangunan di dekat bantaran sungai gajah wong untuk menunjang kehidupan. Meskipun dari pihak RT pada prinsipnya tidak melarang dan tidak menganjurkan komunitas ini untuk mendirikan bangunan di dekat sungai Gajah Wong yang memang status tanahnya masih abu-abu atau masih belum jelas kepemilikannya. Hal ini disebabkan karena selama bertahun-tahun tidak ada yang memelihara maupun memberikan batas penjas mengenai status tanah di dekat sungai Gajah Wong.⁶

Ketika tidak ada larangan maupun anjuran oleh pihak RT desa Balerejo. Masalahpun masih ada saja karena secara sosial mereka diakui

⁶ Hasil dokumentasi di sekretariat Lembaga Sosial TAABAH.

keberadaannya sedangkan secara administratif mereka tidak tercatat dalam catatan sipil. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dari pihak RT tidak bersedia untuk memberikan surat pengantar pembuatan KTP, dengan alasan batas wilayah yang mereka tinggali tidak jelas atau masih abu-abu. Sehingga proses perizinan untuk pembuatan KTP yang penuh dengan birokrasi, dan dari pihak RT juga tidak mau ikut campur dalam permasalahan ini, maka sampai saat ini komunitas Ledhok Timoho tidak bisa melakukan proses selanjutnya dalam pembuatan KTP. Hal inilah yang membuat komunitas Ledhok Timoho tidak memiliki KTP, Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran, sehingga tidak biasa membuat surat keterangan miskin dan tidak dapat mengakses layanan kesehatan, layanan pendidikan dan lain sebagainya.⁷ Permasalahan akan identitas yang belum diakui, menjadi kendala untuk anak-anak mengenyam pendidikan formal. Apabila situasi seperti ini terus berlanjut komunitas Ledhok Timoho tidak hanya terjerat dengan masalah sosial akan kemiskinan saja, melainkan mereka juga tidak dapat mengakses layanan pendidikan.

Melihat permasalahan diatas pendampingan komunitas merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada saat ini. Interaksi dan komunikasi yang terjalin dengan baik antara pendamping dengan komunitas warga yang menjadi objek dampungannya, akan membantu mempermudah upaya penyelesaian masalah sosial. Kebutuhan

⁷ Hasil dokumentasi di Sekertariat Lembaga Sosial TAABAH tahun 2015

dalam pendampingan sangat diperlukan bagi komunitas-komunitas yang mengalami berbagai masalah. Kebutuhan ini tidak hanya berkisar pada pelaksanaan program saja, akan tetapi dengan adanya pendampingan komunitas, masyarakat dapat ikut serta dalam mengembangkan potensi mereka dan komunitas sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Pendampingan komunitas merupakan sebuah proses yang menjadikan sebuah sasaran kuat dan mampu berperan sesuai fungsi-fungsinya. Pada dasarnya pendampingan itu untuk memperkuat peran masyarakat agar berbagai kebutuhan dan masalah dapat segera terselesaikan.

Oleh karena itu, hal ini menjadi sangat menarik perhatian untuk melihat pendampingan yang dilakukan terhadap komunitas Ledhok Timoho dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi selama ini, terutama dalam memperjuangkan hak dasar mereka sebagai WNI. Berawal dari semangat dan gerakan teman-teman yang beraktifitas di jalanan, upaya untuk memperjuangkan hak hidup (identitas diri, kehidupan yang layak, kesehatan, dan pendidikan) mulai tumbuh. Maka dari 18 anggota komunitas jalanan yang ada di Yogyakarta membentuk satu wadah aspirasi bagi teman-teman yang ada di jalanan, yaitu: Gerakan Kaum Jalanan Merdeka (GKJM) di tahun 2000, karena demi memenuhi persyaratan dari pemerintah agar dapat memenuhi hak hidup dan di sepakatilah nama TAABAH yang memiliki visi: “bersama kaum jalanan

miskin kota membangun dan berjuang menuju kesajahteraan dan kehidupan yang bermartabat”. TAABAH didirikan secara murni dan mandiri oleh anak jalanan di kota Yogyakarta pada 07 Mei 2002. TAABAH mendapat ijin operasional ORSOS dari Dinas Sosial DIY: Nomor: 188/1653/V.I. Tanggal 21 April 2011.⁸

Pada saat ini lembaga sosial TAABAH tidak hanya berdiam diri saja, akan tetapi selalu mengajak komunitas Ledhok Timoho untuk ikut serta berjuang dan memperjuangkan hak-hak dasar mereka sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) sehingga dapat mengakses layanan sosial yang disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sosial yang ada dimasyarakat yang membuat mereka selalu melakukan pendampingan kepada komunitas Ledhok Timoho, agar setiap permasalahan secara fleksibel dan seiring berjalannya waktu akan mampu terselesaikan.

Pendampingan telah dilakukan oleh lembaga sosial TAABAH dengan berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan yang dikemas secara menarik sehingga mereka mampu bertahan sampai sekarang ini. Program pemberdayaan yang dilakukan mulai dari segi pertanian dan peternakan di ajarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, pembuatan Tabungan Komunitas (TABKOM), pengadaan fasilitas umum (seperti MCK, penerangan, jalan, bak sampah dan lain sebagainya), hingga pendirian sekolah gajah wong untuk PAUD, TK dan sekolah untuk orang-

⁸ *Ibid*,

tua yang dilakukan pada minggu ke 3 dan ke 4 pada setiap bulannya dan pada malam harinya akan ada pendampingan TPA dan bimbingan belajar untuk mereka yang sudah mampu mengenyam pendidikan formal. Sekolah ini dapat berjalan dengan pembiayaan dari donatur dalam bentuk uang maupun tabungan sampah dan pembiayaan secara mandiri dari hasil kerajinan tangan murid-murid yang hasilnya akan dijual untuk pendanaan sekolah. Dari pihak TAABAH dan komunitas juga mempunyai kegiatan dalam pemeliharaan peternakan, perikanan, pertanian, koperasi dan lain sebagainya.

Lembaga sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) yang berdiri pada tahun 2002, hingga sekarang sudah berusia 15 tahun. Kehadiran lembaga sosial TAABAH untuk mendampingi komunitas Ledhok Timoho dalam mengatasi permasalahan sosial dan untuk memperjuangkan hak-hak dasar mereka sebagai WNI. Hal ini tentunya dapat menjadi perhatian bersama untuk dikaji lebih lanjut mengenai pendampingan yang telah dilakukan lembaga sosial TAABAH terhadap komunitas Ledhok Timoho.⁹

Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik dengan program pendampingan komunitas Ledhok Timoho oleh TAABAH yang sepengetahuan dari penulis belum pernah diangkat dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian ini mengenai pendampingan yang dilakukan oleh lembaga sosial TAABAH Yogyakarta dalam memberikan

⁹ *Ibid*,

pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho sehingga dapat terjadi proses perubahan kreatif yang juga diprakarsai oleh para anggota kelompok untuk tujuan peningkatan kualitas hidup dan kemandirian kelompok dampingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta dalam memberikan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta dalam memberikan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian pasti mempunyai tujuan yang jelas dan harus ditentukan terlebih dahulu, karena dengan adanya tujuan yang jelas akan memberikan arah dalam penelitian. Tujuan penulis mengadakan penelitian di lembaga sosial TAABAH Yogyakarta adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana lembaga sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta dalam memberikan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) dalam mendampingi komunitas Ledhok Timoho?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharap dapat memberikan manfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang menarik bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial terhadap kaum miskin kota pada umumnya dan khususnya ditujukan untuk memberikan gambaran dalam proses pendampingan komunitas jalanan dengan program dan realitas yang ada dilapangan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi acuan oleh lembaga-lembaga nirlaba yang lainnya dalam mengambil langkah untuk melakukan pendampingan komunitas serta dalam upaya

peningkatan kinerja melalui berbagai program pendampingan yang dilakukan.

E. Kajian Pustaka

Dari berbagai literatur yang penulis baca, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah melakukan kajian kepustakaan, penulis menemukan beberapa literatur yang membahas tentang “Pendampingan” dan beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam komunitas Ledhok Timoho, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Indah Amalia yang meneliti tentang “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Fisik di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Yagyakarta”. Penelitian ini membahas tentang fokus dari kesejahteraan anak yang mengalami korban kekerasan fisik melalui pendampingan yang dilakukan untuk mendapatkan kembali hak-hak anak atau korban yang mengalami kekerasan fisik. Teori yang digunakan juga tentang teori pendampingan anak. Disini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena fokus dari penelitian penulis tidak hanya berfokus pada pendampingan anak saja melainkan pendampingan yang dilakukan untuk permasalahan komunitas Ledhok Timoho yang sangat kompleks sehingga pendampingan yang dilakukan juga sangat luas. Teori yang akan digunakan oleh penulis juga tidak hanya berfokus dalam masalah

pendampingan anak saja akan tetapi teori yang digunakan menggunakan teori pendampingan komunitas¹⁰.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Uswatun Hasanah membahas tentang “Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta”. Fokus penelitian ini membahas tentang perilaku keberagamaan anak jalanan di daerah Ledhok Timoho dan berusaha mengetahui seperti apa pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan yang penulis lakukan terletak pada fokus dari permasalahan yang penulis angkat, yaitu pendampingan komunitas dalam aspek sosialnya sedangkan penelitian diatas lebih ditekankan pada aspek keberagamaannya¹¹.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Thian Awanda Rachmayanti membahas tentang “Dinamika *Social Well-Being* Keluarga Pada Komunitas Marginal Kaum Miskin Kota di Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Komunitas Ledhok Timoho Yogyakarta)”. Fokus dari penelitian ini mengenai dinamika dan faktor-faktor dari *social well being* dengan sample pada tiga anggota keluarga yang menjadi fokus dari subyeknya. Sedangkan fokus dari penelitian yang penulis lakukan mengenai bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh TAABAH dan apa saja

¹⁰ Indah Amalia, *Pendampingan Anak Korban Kekerasan Fisik di Lembaga Anak (LPA) Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Sungaijaga, 2015), Skripsi tidak diterbitkan.

¹¹ Yosi Uswatun Hasanah, *Perilaku Keberagamaan anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Sungaijaga, 2013). Skripsi tidak diterbitkan.

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pendampingan komunitas Ledhok Timoho¹².

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah membahas tentang “Dinamika Masyarakat Muslim Pinggiran Kota Di Ledhok Timoho, Yogyakarta (1999-2015)”. Fokus dari penelitian ini mengulas tentang latar belakang belakang masyarakat pinggiran kota di Ledhok Timoho dan juga menggali mengenai dinamika ekonomi dan keagamaannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus bahasan yang penulis kaji tentang pendampingan komunitas warga Ledhok Timoho dalam memperoleh hak-hak mereka sebagai WNI.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendampingan Komunitas

Pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “damping” yang berarti dekat, karib; sedangkan pendampingan yaitu proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi¹³. Pendampingan yang dimaksud di sini adalah interaksi yang intensif antara pendamping dengan kelompok masyarakat sehingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai

¹² Thian Awanda Rachmayanti, *Dinamika Social Weel-Being Keluarga Pada Komunitas Marginal Kaum Miskin Kota Di Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Sungaijaga, 2015), Skripsi tidak diterbitkan.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 291.

oleh para anggota kelompok untuk tujuan peningkatan kualitas hidup dan kemandirian kelompok dampingan¹⁴.

Pendampingan komunitas juga dapat diartikan sebagai proses saling berhubungan dalam bentuk ikatan pertemanan dan persekawanan antara pendamping dengan komunitas melalui dialog kritis dan pendidikan berkelanjutan dalam rangka menggali dan mengelola sumber daya guna memecahkan persoalan kehidupan secara bersama-sama serta mendorong supaya tumbuh keberanian dari masyarakat untuk mengungkapkan realitas yang meminggirkan dan melakukan aksi untuk merombaknya¹⁵.

Pendampingan komunitas yang selalu melekat dengan profesi Pekerja Sosial karena dalam kajian ilmu bidang kesejahteraan sosial biasa didengar dan disampaikan dalam beberapa mata kuliahnya. Sehingga pendampingan juga merupakan proses menuju kesejahteraan masyarakat. Dimana pendampingan juga merupakan suatu sistem pembangunan yang memiliki orientasi terhadap masyarakat, dengan mengedepankan asas partisipasi, musyawarah dan keadilan sebagai akses untuk mencapai kemajuan dan kemandirian masyarakat maupun komunitas. Melalui pendampingan masyarakat maupun komunitas diharapkan dapat berdaya guna, dalam artian mampu menolong dirinya

¹⁴ Ir. Yanuarini Astuti Dewi dkk, *Pedoman Pendampingan TKS Program Pendayagunaan Tenaga Kerja Sarjana 2013*,(Jakarta: Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2013), hlm. 17.

¹⁵*Ketrampilan Pendampingan Masyarakat*, <http://www.kifli09009.co.cc/2010/11/KetrampilanPendamping-Masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2016.

sendiri dan secara bertahap mampu mengurangi ketergantungannya pada pihak lain¹⁶.

2. Tujuan Pendampingan Komunitas

Dalam upaya menumbuhkan motivasi dan peran serta komunitas setempat untuk bisa mengatasi permasalahan sosial yang terjadi sesuai dengan target dan sasaran yang telah disepakati bersama, maka diperlukan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, pendampingan komunitas ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:¹⁷

- a. Memberikan fasilitas jasa dan pelayanan kepada komunitas dalam bentuk arahan/bimbingan teknis tentang prosedur dan mekanisme pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi permasalahan yang ada.
- b. Mengoptimalkan peran lembaga sosial dalam meningkatkan partisipasi dari komunitas dalam mendukung pelaksanaan pengentasan permasalahan sosial yang terdapat dalam komunitas tersebut.
- c. Menjalin suatu kerjasama dengan segenap potensi yang ada di dalam komunitas tersebut terutama dalam hal alih pengalaman, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan dan pengembangan program pembangunan sosial.

¹⁶ Ir. Erna Noviati, M.Si dkk, *Pedoman Pendampingan TKS Program Pendayagunaan Tenaga Kerja Sarjana 2013*, (Jakarta:Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2013), hlm. 17.

¹⁷ Rr. Suhartini dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005),hlm.14-15.

- d. Menumbuhkan motivasi dan upaya kemandirian komunitas tersebut dalam pelaksanaan program pemberdayaan agar pada masa mendatang komunitas tersebut dapat melaksanakan pembangunan secara mandiri, terbuka, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

3. Bentuk-Bentuk Pendampingan Komunitas

Dalam perkembangannya pendampingan komunitas terdapat dua macam pendampingan yang sudah umum dikenal oleh masyarakat diantaranya: *Community Development* (CD) dan *Community Organization* (CO). Kedua bentuk pendampingan komunitas diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Community Development* (CD) yaitu pengembangan yang lebih mengutamakan sifat fisik masyarakat. CD mengutamakan pembangunan dan perbaikan moral sosial masyarakat. Contohnya, adanya pelatihan penyuluhan dakwah keagamaan, membangun kegiatan kegotongroyongan, bantuan perataan fisik maupun nonfisik.¹⁸ *Community Development* perserikatan bangsa-bangsa mengartikan sebagai suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang di integrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial

¹⁸ Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa, 2001), hal. 38.

ekonomi dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas ke dalam kehidupan nasional yang mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional.¹⁹ Dalam hal ini pemerintah melihat masyarakat lebih kepada peningkatan pembangunan kondisi sosial agar lebih dioptimalkan dan menetapkan suatu yang telah ditargetkan agar bisa lebih terarah dan meningkat, hal ini biasanya bersifat jangka pendek fisik dan tidak berkelanjutan.

- b. *Community Organization* (CO) yaitu pengembangan yang lebih mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan menggali potensi pengetahuan mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan menggali potensi pengetahuan lokal komunitas. CO mengutamakan pengembangan komunitas berdasarkan dialog atau musyawarah yang demokratis.²⁰ Maka melihat dari definisi yang ada, pengembangan komunitas ini bisa dikatakan sebagai langkah untuk membantu masyarakat agar bisa mengalami kemajuan dan peningkatan dalam mengelola potensi-potensi yang ada serta mendorong akan tumbuhnya kesadaran masyarakat agar bangkit dari masalah-masalah yang melanda terhadap masyarakat tersebut. Di dalam masyarakat terdapat banyak gagasan yang perlu ditindak lanjuti maupun

¹⁹ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Februari 2010), hal.79.

²⁰ Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekertariat Bina desa, 2001), hal 7.

yang diaspirasikan agar mereka tergerak dan bangkit dari keterpurukan dan bersama-sama menentukan keputusan dengan tindak lanjut sebagai bentuk dan terealisasinya suatu program. *Community Organization* juga bergerak dengan cara menggalang masyarakat ke dalam suatu organisasi yang mampu menjangkau seluruh lapisan komunitas masyarakat, suara dan kepentingan rakyat lebih utama dari pada kepentingan para elit politik. Perlu digaris bawahi di CO ini lebih ditekankan pada pengembangan kesadaran komunitas agar bisa mengelola potensi sumber daya yang ada pada mereka.

Dua bentuk pendampingan diatas, dimana CD yang lebih kepada mengutamakan pembangunan dan perbaikan atau pembuatan sarana-sarana sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan CO lebih kepada mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan penggalian potensi pengetahuan lokal dalam komunitas.²¹

Pendampingan yang dilakukan disini lebih kepada CO.

4. Proses Pendampingan Komunitas

Ada beberapa kegiatan dalam melakukan proses pendampingan komunitas, diantaranya sebagai berikut.²²

²¹ Ibid., hlm.8.

²² Tri Suharti Matowani; *Pendampingan Sosial Pada Pelaksanaan Pemulihan Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi*, (Bandung: STKS, 2010).

- a) Membantu mendampingi kelompok untuk mengidentifikasi persepsi, masalah, kebutuhan, perasaan, pengalaman, kemampuan, nilai dan harapan-harapannya. Pendamping perlu mengkomunikasikan dan membicarakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengungkapan faktor penghambat bersama dengan sasaran yang di dampingi.
- b) Mendampingi kelompok melakukan analisis tentang beberapa hal yang dianggap penting untuk diselesaikan. Kedudukan pendamping hanya sebatas sebagai fasilitator, bukan pengambil keputusan. Analisis yang diperlukan berkaitan dengan: apa masalahnya, mengapa masalah itu terjadi, dan apa yang menjadi akar masalah sesungguhnya, serta kemungkinan mencari berbagai cara pemecahannya.
- c) Mendampingi sasaran untuk mengidentifikasi tentang dukungan, kemampuan serta sumber-sumber mana saja yang bisa dijangkau untuk memecahkan masalahnya.
- d) Mendampingi komunitas untuk memecahkan masalah dan sesungainya cara-cara pemecahannya. Dalam hal ini seorang pendamping tidak lebih posisinya sebagai fasilitator yang selalu memberikan peluang kepada komunitas untuk menetapkan keputusannya sendiri tanpa campur tangan pendamping. Namun jika diperlukan pendamping dapat

memberikan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan masalah terbaik bagi komunitas tersebut.

- e) Mendampingi sasaran untuk melakukan evaluasi diri dan mengatur dirinya sendiri untuk melaksanakan langkah-langkah lanjutan. Evaluasi dan pengaturan diri sangat penting bagi sasaran dalam rangka melakukan introspeksi terhadap upaya yang dilakukan, untuk kemudian digunakan sebagai alat memantapkan upaya pemecahan masalah pada tahap berikutnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi topik penelitian²³. Metode mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian, Penulis menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Guna menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, bila ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang dirangkai menggunakan kata-kata dan disajikan dalam bentuk sebuah susunan sunghaimat. Penggunaan pendekatan diskriptif ini karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat.²⁴

Sedangkan maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik²⁵.

Dengan memilih pendekatan dikriptif kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat serta dengan mudah dapat menyajikan data melalui pengolahan kata sesuai dengan temuan dilapangan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002), hal 309.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁶ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian²⁷. Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang yang menjadi *purposive sample* yang meliputi pengurus lembaga sosial TAABAH terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta beberapa anggota yang berperan aktif dalam lembaga sosial TAABAH dan beberapa warga yang tergabung di komunitas Ledhok Timoho, Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Pengambilan sampel dilengkapi dengan penentuan subjek dan objek penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut adalah fokus yang akan menjadi subjek dan objek penelitian ini:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana

²⁶Ibid., hlm 11.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.300.

data diperoleh²⁸. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan yang dilakukan oleh lembaga sosial TAABAH dalam menjawab permasalahan sosial komunitas Ledhok Timoho.

Oleh karena itu diperlukan subjek yang memenuhi rumusan masalah sehingga dapat mengungkapkan hal di atas. Dari faktor di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu: pengurus lembaga sosial TAABAH yang terdiri dari ketua serta sekretaris, bendahara serta anggota yang berperan aktif selama proses pendampingan ini berlangsung, juga beberapa warga yang tergabung dalam komunitas Ledhok Timoho.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah situasi sosial penelitian yang ingin di ketahui mengenai apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu²⁹. Objek dari penelitian ini adalah tentang pendampingan komunitas Ledhok Timoho yang dilakukan oleh lembaga sosial TAABAH dengan fokus pada pendampingan komunitas Ledok Timoho dalam memperjuangkan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm. 107.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penellitian Kualitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 215

hak-hak dasar mereka sebagai WNI untuk mengakses layanan dari pemerintah yang disediakan bagi masyarakat fakir miskin. Oleh karena itu, dengan menggali proses pendampingan dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pendampingan komunitas Ledhok Timoho oleh lembaga sosial TAABAH.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:³⁰

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung³¹. Dalam melakukan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang praktik pendampingan khususnya dalam upaya melakukan pendampingan komunitas.

Pada tahapan pra-penelitian, Peneliti melakukan observasi langsung setelah mencari informasi dari berbagai sumber di media sosial dan beberapa artikel yang terkait dengan Lembaga sosial

³⁰Ibid, hal. 216-217.

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

TAABAH dan komunitas Gajah Wong. Setelah itu penulis melakukan observasi awal di Lembaga Sosial TAABAH dan Komunitas Ledhok Timoho dengan melihat kondisi sosial yang ada disana. Kemudian penulis mulai mencari informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terhadap pengurus TAABAH dan beberapa warga untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan disana. Hal ini untuk memastikan keberadaan subyek penelitian. Setelah diperoleh data tentang subyek penelitian, maka penulis melakukan kunjungan ketempat subyek yang akan menjadi fokus dari penelitian disini, untuk menjalin komunikasi yang baik sehingga keberadaan peneliti dapat diterima dan nantinya akan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses wawancara. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi berupa data yang sesuai dengan obyek masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung (tatap muka) dengan responden.³² Dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dalam konteks penelitian ini dilakukan, diharapkan mendapat argumentasi dari berbagai aspek. Wawancara juga merupakan *re-*

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 135.

checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus dapat menentukan informan dengan tepat dan mengajukan pertanyaan menyeluruh dari pihak-pihak yang terkait dalam pendampingan komunitas Ledhok Timoho yang dilakukan oleh lembaga sosial TAABAH. Pemilihan informan dengan tepat bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan yang telah ditentukan dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Pertanyaan dalam wawancara ini ditujukan kepada ketua, sekertaris, bendahara serta beberapa anggota yang terlibat aktif di lembaga sosial TAABAH dan beberapa warga komunitas Ledhok Timoho. Selama wawancara berlangsung peneliti harus memberikan keleluasaan kepada informan dalam memberikan penjelasan, agar informan secara nyaman dapat menjelaskan detail dari pertanyaan yang diajukan. Sehingga dalam wawancara, peneliti perlu membangun suasana yang santai dengan harapan hasil wawancara sesuai dengan yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang

relevan dengan permasalahan yang diteliti.³³ Dokumentasi juga merupakan upaya untuk memperkuat metode pengumpulan data sebelumnya melalui dokumen-dokumen.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan, membaca, memperoleh dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang terdapat di lembaga sosial TAABAH untuk dijadikan bahan analisa guna memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang bisa dikumpulkan berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, *website*, surat kabar, *transkrip*, gambar, video, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dilakukan.

5. Teknik Keabsahan Data

Metode keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna tersendiri sehingga tidak dapat langsung diterima begitu saja, oleh karena itu harus dilakukan pengujian keabsahan data. Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *trianggulasi*. Penggalan data dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 206.

disebut data *triangulation* maupun *investigator triangulation*.³⁴ *Trianggulasi* menurut Patton ialah: “ membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.³⁵

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang diandalkan berupa wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk melihat keabsahan data diperlukan standar khusus yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan standar *kredibilitas* dengan cara *trianggulasi*. Standar *kredibilitas* diperlukan supaya hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca, dan juga dapat disetujui kebenarannya oleh informan yang diteliti.

Pengujian valid atau tidaknya suatu data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan standar kredibilitas dengan cara *trianggulasi*.

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), hlm. 105.

³⁵ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 330.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk kepentingan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri³⁶. *Trianggulasi* merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Penelitian ini hanya mempergunakan teknik *trianggulasi* sumber data. Dengan *trianggulasi* sumber data, peneliti akan memadukan antara wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data secara definisinya diartikan sebagai cara berfikir atau proses untuk mencari pola.³⁷ Menurut Milles dan Huberman kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus secara tuntas.³⁸ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini berusaha

³⁶Ibid, hlm. 330-331.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan [Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&B]*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 221.

³⁸Miles, Matthew B & A Michel Huberman, *Quantitative Data Analysis*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hlm. 2.

menggambarkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pendampingan komunitas Ledhok Timoho yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH. Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁹ Dari penjelasan diatas secara sederhana kegiatan reduksi data itu mencakup: proses dari merangkum, memilah-milah, memusatkan pada hal penting, mencari pola dan tema dalam kerangka pengembangan metode atau program pendampingan komunitas. Reduksi data bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya dengan mencarinya bila diperlukan sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses *verifikasi*.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰ Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari reduksi data, yaitu data-data

³⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 340.

yang disajikan dengan cara menyusun rapi dan sistematis dalam bentuk uraian secara naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan dapat memahami apa yang terjadi dengan mudah dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dalam melakukan pendampingan komunitas.

c. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan sementara kemudian dilengkapi dengan data-data pendukung untuk menyempurnakan hasil penelitian tersebut. Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Hal ini dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak diikuti dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 252.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini penulis paparkan untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini dibagi kedalam beberapa sub-sub bab yang berisikan penjelasan latar belakan masalah yang menjadi landasan awal permasalahan dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang mengakhiri bab ini.

Bab II berisi tentang informasi gambaran umum lembaga sosial TAABAH yang di dalamnya akan membahas mengenai letak geografis, visi dan misi, struktur lembaga, dan program-program kerjanya. Hal ini penting sebagai pengantar memahami dan mendiskripsikan pendampingan komunitas Ledhok Timoho oleh lembaga sosial TAABAH.

Bab III memuat pembahasan, yang menganalisis tentang pendampingan komunitas Ledhok Timoho dengan menguraikan berbagai faktor penunjang dan faktor penghambat dari setiap program yang dijalankan.

Bab IV merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran yang berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan lembaga sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta terhadap komunitas Ledhok Timoho, peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) Yogyakarta lebih menekankan pada perubahan sistemnya terlebih dahulu, dimana mereka yang berasal dari multi kultur, orang yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang hitam putih dan secara sektor informal mereka termasuk dalam kaum miskin kota. Jadi, pendampingan yang berusaha dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH (Team Advokasi Arus Bawah) tidak hanya berfokus pada perorangan, melainkan melalui perubahan *mainset* dari seluruh anggota komunitasnya. Dorongan untuk perubahan pola pikir (*mainset*) ini selalu disampaikan dan ditekankan pada setiap pertemuan bulanan dan melalui berbagai alternatif lainnya seperti halnya melalui *parenting* dan sekolah orang tua.

Pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH itu sudah cukup baik, walaupun harus ada beberapa perbaikan dalam segi manajemen lembaganya. Pendampingan disini lebih mengacu pada bentuk *Community Organizing* karena partisipasi komunitas Ledhok Timoho sangat aktif. Pada setiap program pendampinngan komunitas ini selalu dilibatkan dan terlibat secara

langsung dalam diskusi perancangan program maupun saat pengambilan keputusan. Hal tersebut tentunya menjadi faktor pendukung dimana komunitas dampingan akan merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan dan kesejahteraan komunitas ini. Pendampingan yang dilakukan Lembaga Sosial TAABAH bila dilihat dari faktor yang menghambatnya tentu hal ini akan membutuhkan waktu yang sangat lama karena pendampingan disini menekankan pada kemandirian komunitas dampingannya tanpa memaksimalkan bantuan dari luar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan lembaga sosial TAABAH terhadap komunitas Ledhok Timoho penulis merasa pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan bentuk *Community Organizing* cukup baik. Apabila pendampingan yang telah dilakukan oleh lembaga sosial TAABAH ini dipadukan dengan model Kerjasama/Mitra hasilnya pasti akan jauh lebih baik dimana para pendamping tidak hanya kerja keras saja melainkan mereka bisa melakukan kerja cerdas dan kerja cepat dengan menggunakan model pendampingan yang dipadukan secara harmonis. Tentunya dengan manajemen yang lebih baik dan lebih tertata lagi.

Guna mengembangkan keilmuan dan penelitian yang berkaitan dengan Pendampingan, Lembaga Sosial TAABAH, dan Komunitas Ledhok Timoho, maka penulis perlu memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga Sosial TAABAH dan Komunitas Ledhok Timoho

Bagi ketua TAABAH dan juga pengurusnya dapat bekerja sama dengan Mitra manapun baik itu merupakan instansi/lembaga/perorangan. Hal ini bisa dilakukan untuk membuka peluang agar dapat melakukan pembangunan komunitas Ledhok Timoho dengan semaksimal mungkin. Kerjasama ini juga bisa dilakukan tanpa adanya ikatan dari pihak manapun sehingga tidak menjadi kendala terhadap pendampingan yang dilakukan ataupun terhadap kreativitas dan partisipasi aktif komunitas dampingan. Hal ini diperlukan karena tidak semua pendampingan dapat dilakukan pihak TAABAH sendiri. Pertama dengan menyebarkan info mengenai komunitas Ledhok Timoho memanfaatkan media sosial dan brosur sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahuinya dan harapannya lebih mudah dalam mendapatkan bantuan misal dana, relawan pendidik, ataupun lainnya. Hal ini dilakukan agar TAABAH mampu menjangkau lebih banyak masyarakat yang punya kepedulian bersama untuk membantu kaum miskin jalanan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak . Selain itu, untuk memaksimalkan kegiatan pada lembaga sosial TAABAH dengan membuat website sendiri sehingga jangkauannya lebih luas dan dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja, supaya para donatur, relawan, dan masyarakat umum dapat mengetahui sejauh mana lembaga ini berjalan. Selanjutnya apabila komunitas Ledhok Timoho sudah menunjukkan perkembangan yang lebih maju dan mampu mandiri dengan usahanya sendiri, maka relasi maupun mitra yang sudah mengenal dan melakukan kerjasama dengan TAABAH dan Komunita Ledhok Timoho

dapat menjadi jembatan maupun sasaran untuk mengembangkan dan memasarkan usahanya tersebut.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian terhadap lembaga yang sukses dengan menerapkan pendampingan berbasis *Community Organizing*. Partisipasi dalam penelitian juga dapat dilakukan untuk memberi kontribusi bagi pihak Lembaga Sosial TAABAH maupun komunitas. Hal yang paling menonjol dalam komunitas ini yaitu dalam hal pendidikan dan kegiatan ekonomi yang masih dalam proses pemberdayaan seperti wirausaha dengan membuka warung, angkringan atau pelatihan-pelatihan kewirausahaan lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memberikan metode pembelajaran, penyuluhan wirausaha dan menganalisis efektifitas metode ataupun penyuluhan yang diberikan dengan pembelajaran anak ataupun wirausaha anggota komunitas. Selanjutnya metode pembelajaran tersebut dapat digunakan lembaga TAABAH dalam memberikan pendidikan pada anak-anak dan penyuluhan wirausaha menjadi modal utama untuk anggota dalam menambah pengetahuan dan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), hal. 105.
- Esrom Aritonang, dkk, Pendampingan Komunitas Pedesaan (Jakarta: Sekretariat Bina desa, 2001), hal 7.
- Erna Noviati, M.Si dkk, Pedoman Pendampingan TKS Program Pendayagunaan Tenaga Kerja Sarjana 2013, (Jakarta: Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2013), hlm. 17.
- Gepeng, Anak jalanan, Pemerintah dan UUD 1945, m.kompasiana.com/niko_ramandhana/gepeng-anak-jalanan, diakses pada 2 maret 2016
- Indah Amalia, Pendampingan Anak Korban Kekerasan Fisik di Lembaga Anak (LPA) Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015), Skrkanipsi tidak diterbitkan.
- Ismail, Nabawi., *Zakat dalam Perspektif Fiqih Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Kamil, Pendampingan USC-Satunama dalam Program Pengadaan Air Bersih Terhadap Kelompok Tani (Studi Kasus Dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta),(Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga,2011). Skripsi Tidak diterbitkan

- KetrampilanPendampinganMasyarakat,<http://www.kifli09009.co.cc/2010/11/Ketrampilan-Pendamping-Masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2016
- Masalah Sosial, <http://health.liputan6.com/read/2104607/masalah-sosial-perguruan-tinggi-mesti-berperan>, diakses pada tanggal 16 Maret 2016.
- Mifta Hadi, Anak Jalanan dari Prespektif Patologi Sosial, <https://miftahadisafii.wordpress.com/2015/09/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2016.
- Oktiano Regian Zufri, Peran Pendampingan Program keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Jombang, (Jember: Universitas Jember, 2014)
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.
- Miles, Matthew B & A Michel Huberman, Quantitative Data Analysis, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hal. 2.
- Moleong, Lexy. J, metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 330.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Februari 2010), hal.79.
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta,2008), hal.300.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm. 107.

Tri Suharti Matowani, SSt; Pendampingan Sosial Pada Pelaksanaan Pemulihan

Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi, (Bandung: STKS, 2010).

Undang-Undang Dasar 19945 Pasal 34 Ayat 1.





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTERVIEW GUIDE

A. Interview Guide untuk Pengelola Lembaga Sosial TAABAH

1. Kapan Lembaga Sosial TAABAH berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Sosial TAABAH?
3. Apakah yang melatarbelakangi dibentuknya Lembaga Sosial TAABAH?
4. Apa saja yang dilakukan Lembaga Sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas ledhok Timoho?
5. Apa yang biasanya membuat program pendampingan yang dilakukan Lembaga Sosial TAABAH berjalan dengan baik?
6. Apa saja permasalahan Lembaga Sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
7. Apakah dasar dan tujuan di dirikan Lembaga Sosial TAABAH?
8. Bagaimana peranan Lembaga Sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
9. Apa visi dan misi Lembaga Sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
10. Bagaimana struktur organisasi Lembaga Sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
11. Program apa saja yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
12. Kapan diadakan pertemuan antara lembaga sosial TAABAH dengan dampingan?
13. Apakah Lembaga Sosial TAABAH mempunyai capaian target yang sudah ditentukan dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
14. Sejauh ini apa saja pencapaian yang telah Lembaga Sosial TAABAH capai dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?
15. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan proses pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?

16. Apa keinginan terbesar saat ini lembaga sosial TAABAH dalam melakukan pendampingan terhadap komunitas Ledhok Timoho?

B. Interview Guide untuk Komunitas Ledhok Timoho

1. Sejak kapan komunitas Ledhok Timoho ini terbentuk?
2. Bagaimana sejarah komunitas Ledhok Timoho ini berdiri?
3. Berapa anggota awal saat berdiri dan berapa anggota saat ini yang tergabung dalam komunitas Ledhok Timoho?
4. Bagaimana komunitas Ledhok Timoho memperoleh pendampingan dari lembaga sosial TAABAH?
5. Kegiatan apa saja yang telah di ikuti selama proses pendampingan berlangsung?
6. Kapan diadakan pertemuan rutin antara pendamping dengan komunitas Ledhok Timoho?
7. Apa perasaan setelah mendapatkan pendampingan?
8. Masalah apa saja yang terjadi selama pendampingan berlangsung?
9. Apa saja pencapaian yang telah di dapat selama pendampingan?
10. Apa saja hambatan dalam mengikuti pendampingan?
11. Apa keluhan dalam melakukan pendampingan?
12. Saran apa yang akan di berikan untuk lembaga sosial TAABAH yang mendampingi selama ini agar ada perkembangan yang lebih baik?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.930/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Widyastuti Wulan Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 28 Januari 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250115
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriwungu 5
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,75 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

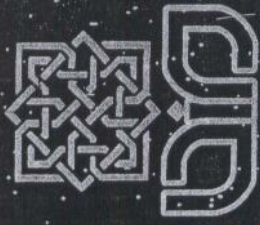


Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

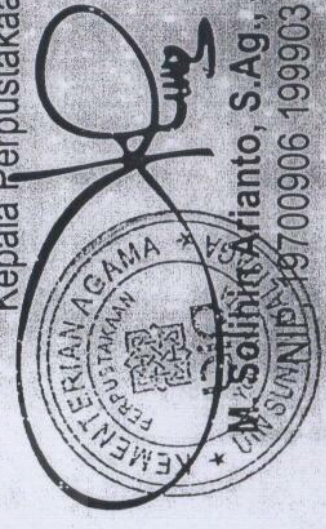
NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta



SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

WIDYASTUTI WULAN SARI

11250115

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Wahidudin, M.Ag

08271999031001

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menciptakan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, S.Pd, M.Pd, M.PHI

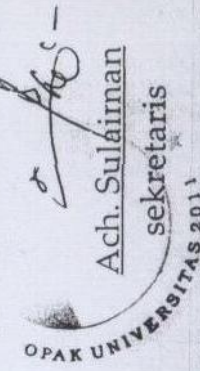
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid

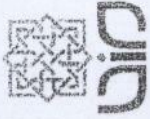
Presiden


M. Fauzi

ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

WIDYASTUTI WULAN SARI

NIM : 11250115

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharinto, M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

diberikan kepada:

Nama : Widyastuti Wulan Sari
NIM : 11250115
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Pemantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Widyastuti Wulan Sari
 NIM : 11250115
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Juni 2016
 Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.4305/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Widyastuti Wulan Sari**
Date of Birth : **January 28, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	37
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 11, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.7.23910/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Widyastuti Wulan Sari : الاسم

٢٨ يناير ١٩٩٣ : تاريخ الميلاد

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يونيو ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٥٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٠١٦ يونيو ٧، جاكارتا



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURICULUM VITAE

Nama : Widyastuti Wulan Sari
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 28 Januari 1993
Alamat : Brengkelan RT 02/RW 04, Purworejo, Jawa Tengah
Status : Mahasiswa S1
Motto : *Man Jadda Wajada, Man Shobaro Zhafiro, Man Saaro Ala Darbi Washola*
Contact Person : 085878227717
Email : wulan.ansha@yahoo.com
Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh 1
2. SD Negeri Kepatihhan
3. SMP Negeri 4 Purworejo
4. SMK Negeri 3 Purworejo
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Forum Silaturahmi Mahasiswa Al-Ihsan Yogyakarta Tahun 2014 – sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Juni 2017
Mahasiswa

Widyastuti Wulan Sari
NIM: 11250115